



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 Halaman 417 - 432

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Materi Pembelajaran IPS Pada Buku Ajar Tematik Terbitan Kemendikbud di Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Tema 3

Yastami Arrizal Priyogi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: yastamiarrizalp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi IPS dalam Buku Tematik untuk siswa kelas I di Kabupaten Jombang yang meliputi: 1) Isi (*content*) buku ajar, 2) Organisasi buku ajar, 3) Bahasa, 4) Perwajahan (*layout*), dan 5) Kelengkapan pendukung buku ajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan isi buku merujuk pada proyeksi Kurikulum 2013 yang diterapkan pada satuan pendidikan, yaitu belajar bermakna (*meaningfull*), belajar untuk menemukan (*discovery*), dan belajar secara konstruktif (*construtivism*). Buku Tematik Terpadu untuk Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah telah mencerminkan tuntutan kurikulum dengan memberikan penekanan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Cakupan materi IPS yang mencakup berbagai disiplin ilmu (geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi) sering kali dirasakan terlalu luas, baik oleh guru maupun siswa. Guru terkadang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai materi tersebut secara efektif. Dari permasalahan yang ditemukan, maka peneliti menganalisis materi dengan lima cakupan agar lebih mudah nantinya dalam memahami materi yang akan dibahas.

Kata Kunci: Buku Tematik Terpadu, materi IPS, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to analyze the suitability of social studies material in thematic books for first grade students in Jombang Regency, which includes: 1) Content of textbooks, 2) Organization of textbooks, 3) Language, 4) Layout, and 5) Completeness of supporting textbooks. The research method used was descriptive qualitative. The results show that the entire contents of the book refer to the 2013 Curriculum projections applied to educational units, namely meaningful learning, discovery learning, and constructive learning. The Integrated Thematic Book for Class I Students of Madrasah Ibtidaiyah has reflected the demands of the curriculum by placing emphasis on active student participation in learning. The scope of social studies material, which encompasses various disciplines (geography, history, sociology, and economics), is often perceived as too broad by both teachers and students. Teachers sometimes struggle to integrate these materials effectively. Based on the challenges identified, researchers analyzed the material into five areas to facilitate understanding.

Keywords: Thematic Textbooks, Social Studies Materials, elementary madrasah.

Copyright (c) 2026 Yastami Arrizal Priyogi

✉ Corresponding author :

Email : yastamiarrizalp@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10682>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memiliki kekuatan karakter serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Puspitasari et al., 2022); (Dewi, T. R., Tegeh, I. M., & Suarjana, 2017).

Penilaian kelayakannya sebuah buku teks dinilai dari lima aspek, yaitu kelayakan isi, organisasi, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis (ilustrasi), dan kelengkapan pendukung (Ulumudin, I, Mardiansyah, 2017). Terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan pada kelayakan isi, yaitu kesesuaian materi dengan kurikulum yang sedang berlaku, kesesuaian bahasa dengan perkembangan bahasa peserta didik, penyajian, dan kegrafikan (Ridho Pradita, M., & Lubis, 2018)(Manurung, E. B., Warneri, 2021)(Yanti, 2016). Materi pembelajaran berkaitan dengan kecocokan antara kompetensi yang dituntut dalam kompetensi inti dengan uraian materi yang ditulis oleh penulis buku. Apabila buku teks yang digunakan kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan akan sulit untuk tercapai (Ridho Pradita, M., & Lubis, 2018). Dalam hal ini, penulis akan memberikan interpretasi terhadap maksud kompetensi yang tercantum dalam kompetensi inti. Interpretasi pada dasarnya merupakan konstruksi pemikiran dari penulis. Berbagai faktor akan sangat mempengaruhi penulis dalam memberikan interpretasi. Salah satu faktor terpenting adalah latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman penulis terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu, diperlukan pula kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan siswa.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila isi bacaan atau tugastugasnya mengandung amanat yang baik sesuai dengan pilar-pilar nilai pendidikan karakter. Dalam hal ini buku teks dapat digunakan sebagai media penyampai nilai karakter kepada siswa (Mardikarini, S., & Suwarjo, 2016). Buku teks adalah sumber daya fisik utama untuk kinerja siswa di dalam kelas. Buku teks edisi guru adalah aset yang membantu mereka membuat rencana pelajaran dengan memberikan penjelasan, teknik diskusi kelas, dan contoh kesalahan atau kesalahpahaman siswa (El-Saleh, 2011).

Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu: 1) penelitian oleh (Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, 2019), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwaberdasarkan hasil analisis kendala guru dalam kurikulum 2013 setelah dianalisis adadua faktor yaitu faktor internal dan eksternal; (2) penelitian oleh (Amelia, D. J., & Saputra, 2020), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwaberdasarkan analisis buku siswa kelas IV tema tentang makhluk hidup pada kurikulum 2013 dapat digunakan didalam pembelajaran; (3) penelitian oleh (Weriyanti, W., Firman, Taufina, & Zikri, 2020), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwaberdasarkan hasil analisis bahan ajar tematik terpadu dengan strategi question student havedi sekolah dasar dapat digunakan didalam pembelajaran. Dari penelitian terdahulu di atas belum ada yang fokus menganalisis materi pembelajaran IPS pada buku ajar tematik terbitan kemendikbud di Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 Tema 3.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, dapat difokuskan pada kesesuaian materi IPS MI di Kabupaten Jombang. Hal itu didasari oleh berbagai masalah penelitian yang teridentifikasi, yaitu: kesesuaian materi IPS dalam Buku Tematik untuk siswa. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kesesuaian materi IPS dalam Buku Tematik untuk siswa kelas I di Kabupaten Jombang. Adapun analisis kesesuaian buku teks tersebut meliputi: 1) Isi buku ajar, 2) Organisasi buku ajar, 3) Bahasa, 4) Perwajahan (layout), dan 5) Kelengkapan pendukung buku ajar. Tujuan dilaksanakannya penelitian deskriptif ini adalah untuk menganalisis materi tematik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terbitan kemendikbud di Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 tema 3.

METODE

Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter pada materi IPS untuk MI kelas I ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menyajikan hasil analisis data yang merupakan perpaduan antara data observasi atau catatan lapangan, transkripwawancara, dan analisis dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah analisis buku ajar tematik terbitan kemendikbud di madrasah ibtidaiyah. Tujuan dilaksanakannya penelitian deskriptif ini yaitu untuk menganalisis buku ajar tematik pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah kelas 1 semester 3. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan studi kepustakaan. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Sedangkan, studi kepustakaan merupakan suatu penelitian yang bersifat siap pakai. Artinya peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan hasil observasi di lapangan. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh peneliti dari tangan kedua bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hasil analisis buku ajar tematik pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah kelas 1 semester 3. Dalam hal ini peneliti memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan kausal fenomena yang diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Kelayakan Buku Tematik Terpadu Kelas I MI

No	Indikator	Aspek Pertanyaan	Persepsi Guru
1.	Kelayakan Isi	1) kesesuaian materi dengan KI/KD 2) keakuratan materi 3) kemutakhiran materi 4) mendorong keingintahuan 5) praktikum dan kewirausahaan 6) pengayaan	
2.	Kelayakan Bahasa	1) Lugas 2) komunikatif 3) dialogis dan interaktif 4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik 5) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	
3.	Kelayakan penyajian	1) teknik penyajian 2) pendukung penyajian 3) penyajian pembelajaran 4) koherensi atau keruntutan alur pikir	

Agar hasil penelitian dapat meyakinkan secara ilmiah maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

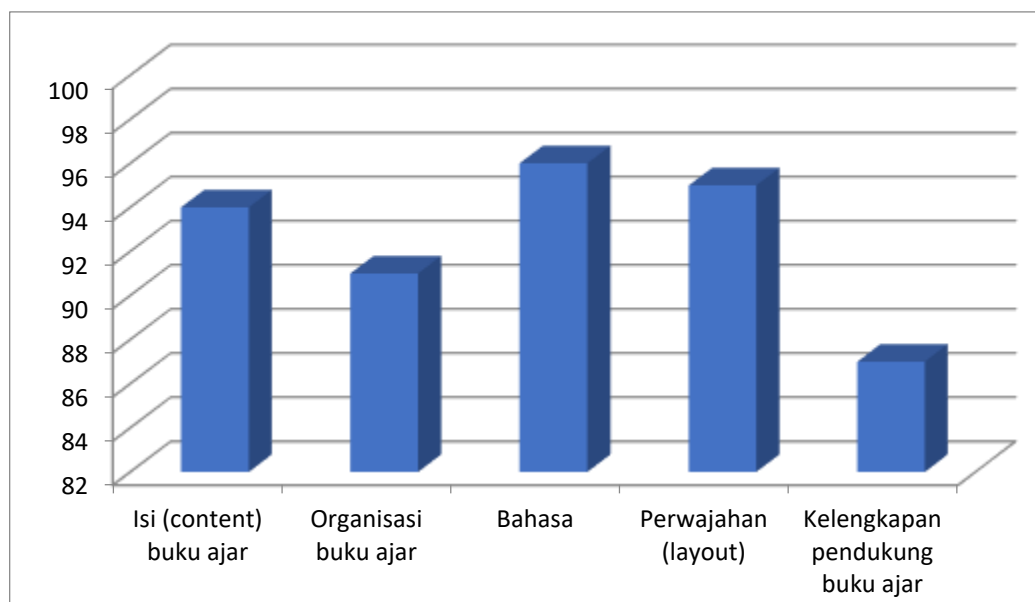
Analisis materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada buku ajar Tematik semester 1 kelas 1 tema 3 terdapat konten-konten Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tertera di dalamnya (Utami, Ima Wahyu Putri and Putra, 2017); (Maiza, Z., & Nurhafizah, 2019). Pengkajian terhadap kelayakan buku tematik terpadu

pada materi IPS untuk MI kelas I meliputi 5 (lima) indikator, yaitu: isi (content) buku ajar, organisasi buku ajar, bahasa, perwajahan (layout), dan kelengkapan pendukung buku ajar (Parera, H. R., 2018); (R. Putri, 2018); (Marzuki, 2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif guna mendeskripsikan perolehan skor angket tertutup oleh guru kelas I di MI di Kabupaten Jombang. Pada table 2 sajikan ringkasan hasil analisis data untuk tiap indikator kelayakan buku tematik terpadu pada materi IPS yang di dalamnya memuat nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter bagi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 2. Rangkuman hasil analisis kelayakan buku tematik terpadu kelas I MI

No	Indikator	Jumlah Soal	Σ Skor	Bobot (%)	Rata-rata	Frekuensi Relatif (%)
1.	Isi (content) buku ajar	14	65,52	46,67	4,68	94
2.	Organisasi buku ajar	3	13,70	10,00	4,57	91
3.	Bahasa	5	23,97	16,67	4,79	96
4.	Perwajahan (layout)	6	28,53	20,00	20,00	95
5.	Kelengkapan pendukung buku ajar	2	8,70	6,67	4,35	87
n = Σ		30	140,42	100	23,14	463
			28,08		4,63	93

Dari tabel di atas, dapat diketahui rata-rata hasil analisis kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI dari lima indikator yang diamati, yaitu: isi (content) buku ajar, organisasi buku ajar, bahasa, perwajahan (layout), dan kelengkapan pendukung buku ajar. Rata-rata perolehan kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI adalah 4,63, dengan prosentase sebesar 93%. Gambar 1 menjelaskan perolehan prosentase kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI pada tiap butir pertanyaan.



Gambar 1. Grafik kelayakan buku tematik terpadu kelas I MI

Histogram di gambar 1 menunjukkan hasil analisis kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI dapat diidentifikasi berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh guru MI kelas I di Jombang. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi pada indikator ke-3 Kesesuaian Bahasa dengan prosentase 96%. Sedangkan perolehan rata-rata kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas I yang terendah adalah pada indikator ke-5 Kelengkapan pendukung buku ajar dengan

prosentase 87%. Secara keseluruhan, prosentase jawaban responden terhadap kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI pada keseluruhan indikator tiap butir soal sebesar 93%. Hal ini membuktikan bahwa buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI dianggap sesuai dan layak digunakan sebagai sumber belajar dan materi pembelajaran (Salwani & Ariani, 2021)(Tobing et al., 2022)

Selanjutnya, setelah analisis data kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas I secara umum, peneliti melakukan analisis deskriptif untuk tiap butir soal. Berikut dikemukakan tinjauan khusus tiap indikator butir pertanyaan (angket) jawaban tertutup pada kuesioner kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas I dengan responden guru MI kelas I.

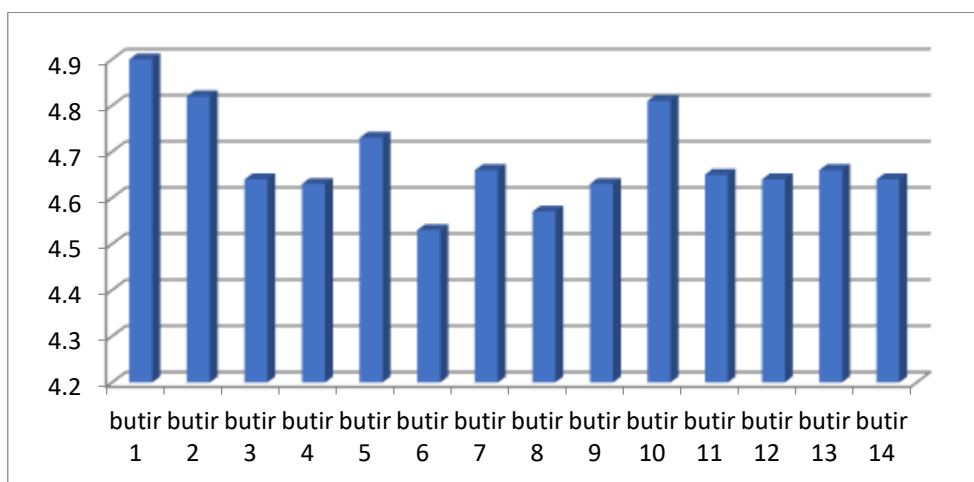
Kelayakan Isi (Content) Buku Tematik Terpadu, butir Pertanyaan yang terdapat pada indikator kelayakan isi (content) buku tematik terpadu di antaranya mengenai sesuai materi dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan tingkat kebutuhan siswa. Selain itu, contoh-contoh yang diberikan mudah dipahami, keseimbangan materi antara teori dan contoh-contoh teks bacaan, kejelasan fitur gramatika dalam teks, petunjuk belajar, variasi jenis dan topik teks serta ilustrasi/gambar yang mendukung materi pembelajaran. Untuk latihan atau tugas yang diberikan pun sudah bervariasi sehingga memungkinkan siswa bekerja sama secara kelompok dan siswa dapat belajar secara mandiri. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran yang diberikan sudah bervariasi.

Tabel 3. Persepsi guru terhadap kelayakan isi buku tematik terpadu

No	Aspek	Σ	\bar{x}	%
1	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	563	4,9	97,9
2	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa	554	4,82	96,3
3	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa	534	4,64	92,9
4	Contoh-contoh yang diberikan mudah dipahami	533	4,63	92,7
5	Penyajian materi sudah seimbang antara teori dan contoh-contoh teks bacaan	544	4,73	94,6
6	Fitur gramatika dalam teks sudah dipaparkan dengan jelas	521	4,53	90,6
7	Petunjuk belajar yang diberikan jelas	536	4,66	93,2
8	Jenis teks yang digunakan sudah bervariasi	525	4,57	91,3
9	Topik teks yang digunakan sudah bervariasi	533	4,63	92,7
10	Ilustrasi/gambar mendukung materi pembelajaran	553	4,81	96,2
11	Latihan atau tugas yang diberikan sudah bervariasi	535	4,65	93
12	Latihan atau tugas yang diberikan memungkinkan siswa bekerja sama secara kelompok	534	4,64	92,9
13	Latihan atau tugas yang diberikan memungkinkan siswa belajar secara mandiri	536	4,66	93,2
14	Evaluasi pembelajaran yang diberikan sudah bervariasi	534	4,64	92,9
Rata-rata			4,68	94

Keterangan: Σ = jumlah, \bar{x} = rata-rata

Pada tabel 3 dapat diidentifikasi rata-rata perolehan skor dari empat belas butir pertanyaan pada indikator kelayakan isi (content) buku tematik terpadu, yaitu: 4,68 atau dengan prosentase 94%. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik prosentase indikator kelayakan isi (content) buku tematik terpadu.



Gambar 2. Grafik kelayakan isi buku tematik terpadu

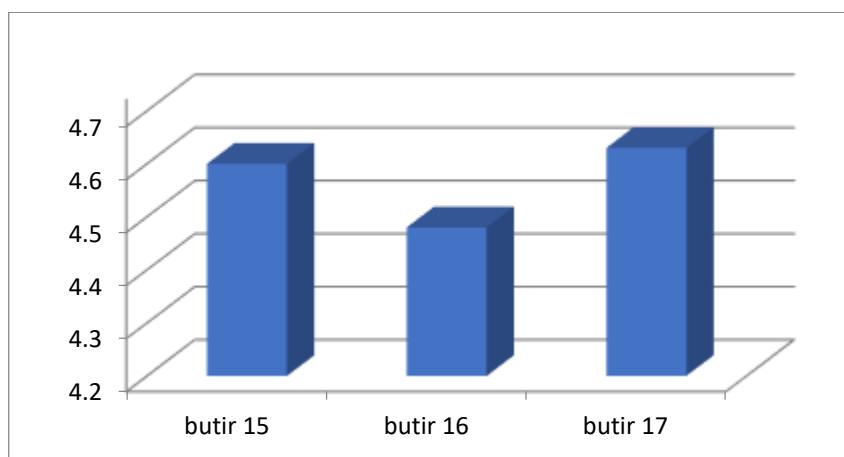
Berdasarkan grafik gambar 2, diperoleh hasil bahwa skor terendah dari indikator kelayakan isi (content) buku tematik terpadu adalah pada butir pertanyaan 6) Fitur gramatika dalam teks sudah dipaparkan secara jelas, dengan nilai rata-rata 4,5 atau 91%. Adapun perolehan skor tertinggi para butir pertanyaan 1) Materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan nilai rata-rata 4,9 atau 98%. Dari pengujian instrumen tertutup pada indikator kelayakan isi (content) buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil perolehan skor angket 4,68. Pada prosentase perolehan skor indikator kelayakan isi (content) buku tematik terpadu diperoleh 94% responden menganggap layak diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, sebagian besar responden guru menganggap isi buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI berada pada kategori sangat baik (Fardany, 2020).

Kelayakan organisasi buku ajar, butir pertanyaan yang terdapat pada indikator kelayakan organisasi buku tematik terpadu di antaranya mengenai: pengurutan materi berdasarkan tingkat kesulitan teks sudah tepat, pengurutan materi berdasarkan tingkat keterbacaan tepat, dan pemuatan materi antar unit pembelajaran dalam bahan ajar sudah seimbang (Cahyaningrum et al., 2020). Table 4 adalah tabel persepsi guru terhadap kelayakan organisasi buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI di Kabupaten Jombang.

Tabel 4. Persepsi guru terhadap kelayakan organisasi buku tematik terpadu

No	Aspek	Σ	\bar{x}	%
15	Pengurutan materi berdasarkan tingkat kesulitan teks sudah tepat	529	4,6	92
16	Pengurutan materi berdasarkan tingkat keterbacaan tepat	515	4,48	89,6
17	Pemuatan materi antarunit pembelajaran dalam bahan ajar sudah seimbang	532	4,63	92,5
Rata-rata			4,57	91

Dari table 4 dapat diidentifikasi rata-rata perolehan skor dari ketiga butir pertanyaan pada indikator kelayakan organisasi buku tematik terpadu, yaitu: 4,57 atau dengan prosentase 91% (Wahyuni & Ananda, 2022). Skor tertinggi diperoleh pada butir pertanyaan 17) Pemuatan materi antarunit pembelajaran dalam bahan ajar sudah seimbang, dengan nilai rata-rata 4,63 atau 92,5%. Adapun nilai terendah pada butir pertanyaan 16) Pengurutan materi berdasarkan tingkat keterbacaan tepat, dengan nilai rata-rata 4,48 atau 89,6%. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik prosentase indikator kelayakan organisasi buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI.



Gambar 3. Grafik kelayakan organisasi buku tematik terpadu

Berdasarkan grafik gambar 3, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden guru menganggap organisasi isi buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI berada pada kategori sangat baik. Pada prosentase perolehan skor indikator kelayakan organisasi buku tematik terpadu diperoleh hasil 91% responden menjawab layak (Nurhasanah., 2017). Dari pengujian instrumen tertutup pada indikator kelayakan organisasi buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI yang meliputi pengurutan materi berdasarkan tingkat kesulitan dan tingkat keterbacaan tepat dan keseimbangan muatan materi antarunit pembelajaran dalam bahan ajar, dapat diketahui bahwa 0% responden menganggap layak diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan persepsi guru kelas I MI di Kabupaten Jombang terhadap kelayakan organisasi buku tematik terpadu, didapat bahwa nilai rata-rata kelayakan organisasi bernilai 4,57 dengan kriteria sangat baik (Wahyuni & Ananda, 2022). Nilai tertinggi diperoleh pada aspek Pemuatan materi antarunit pembelajaran dalam bahan ajar sudah seimbang, yaitu 4,63. Adapun skor terendah pada aspek Pengurutan materi berdasarkan tingkat keterbacaan tepat dengan nilai rata-rata 4,48. Table 5 adalah organisasi materi Buku Tematik Terpadu untuk siswa pada materi IPS Kelas 1 Semester 1.

Tabel 5. Organisasi materi buku tematik terpadu untuk siswa pada materi IPS kelas I Semester 1

No	Tema	Kompetensi Dasar	Deskripsi
1	Tema 1	KD 3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi
2	Tema 2	KD 3.3	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa
3	Tema 3	KD 3.2	Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
4	Tema 4	KD 3.2	Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
5	Tema 5	KD3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi

Dalam analisis materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada buku ajar tematik kelas I semester I peneliti dapat menganalisis bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas

dalam buku ajar tematik kelas I semester I mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi (Pertiwi, 2019). Penggolongan ruang lingkup materi pembelajaran IPS pada kelas I semester I dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Penggolongan ruang lingkup materi IPS pada kelas I semester 1

Ruang Lingkup	Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4	Tema 5
Geografi	√	-	-	-	√
Sejarah	-	-	-	-	-
Ekonomi	-	√	-	-	-
Sosiologi & Antropologi	-	-	√	√	-
Tata Negara	-	-	-	-	-

Pada Tema 1 “Organ Gerak Manusia dan Hewan” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas adalah geografi, dimana hal ini dapat dilihat pada Subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi kondisi geografis Indonesia, letak dan luas wilayah Indonesia, pulau-pulau yang ada di Indonesia serta keadaan alam Indonesia; Subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi kepadatan penduduk pada tiap provinsi, keberagaman suku, potensi sumber daya alam (SDA) di Indonesia, keadaan iklim di Indonesia, keragaman flora dan fauna di Indonesia serta kenampakan alam dan kenampakan buatan di Indonesia (Azizah, 2021); Subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi keberagaman geografis Indonesia, keberagaman sosial dan budaya di Indonesia serta materi tentang negara maritim.

Pada Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kehidupan” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas adalah ekonomi, di mana hal ini dapat dilihat pada Subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi jenis-jenis usaha bidang jasa dan jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia (Chandra et al., 2021); Subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi jenis usaha yang dikelola sendiri atau kelompok dan jenis usaha ekonomi yang dikelola oleh kelompok; Subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya adalah menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain.

Pada Tema 3 “Makanan Sehat” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas adalah sosiologi, dimana hal ini dapat dilihat pada Subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya adalah interaksi sosial (Pratama, 2018); Subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya adalah upaya manusia dalam pembangunan sosial; Subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial dan upaya pembangunan sosial budaya.

Pada Tema 4 “Sehat Itu Penting” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas adalah sosiologi, dimana hal ini dapat dilihat pada Subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi interaksi manusia dengan lingkungan sekitar dan aktivitas masyarakat dalam upaya pembangunan sosial (Parera, H. R., 2018); Subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi bentuk-bentuk sosial budaya dan aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya; Subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi pola aktivitas ekonomi, sosial dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain serta membandingkan pola aktivitas ekonomi, sosial dan budaya.

Pada Tema 5 “Ekosistem” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas adalah geografi, dimana hal ini dapat dilihat pada Subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya adalah mengenal letak geografis Indonesia dan warna dalam peta (Anshori, 2022); Subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya adalah negara agraris dan persebaran hasil pertanian di Indonesia; Subtema

3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi negara maritim, pembagian wilayah laut Indonesia, sumber daya alam (SDA) di laut Indonesia, serta upaya pelestarian laut Indonesia.

Penelitian ini mengangkat dari buku tematik kelas I semester I kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud, ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak disampaikan secara keseluruhan dalam satu tema melainkan disampaikan secara satu per satu pada tiap tema dan dalam satu semester tidak semua ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpenuhi (Cahyaningrum et al., 2020). Pada kelas I semester I hanya ruang lingkup geografi, ekonomi dan sosiologi yang terpenuhi. Kompetensi dasar (KD) yang disajikan dalam buku tematik kelas I semester I kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud ada satu tema yang kompetensinya berbeda yaitu pada Tema 4 “Sehat Itu Penting” karena dinilai penyampaian kompetensi dasar (KD) pada Tema 4 Subtema 4.

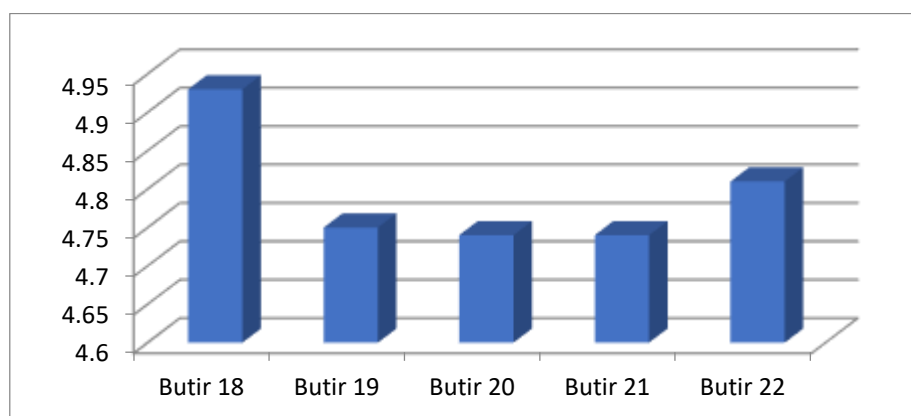
Kelayakan Bahasa, Butir pertanyaan yang terdapat pada indikator kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu di antaranya mengenai ketepatan penggunaan tata bahasa, tanda baca, kata, penanda transisi dan ejaan (Puspitasari et al., 2022). Table 7 adalah tabel persepsi guru terhadap kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI di Kabupaten Jombang.

Tabel 7. Persepsi guru terhadap kelayakan bahasa buku tematik terpadu

No	Aspek	Σ	\bar{x}	%
18	Penggunaan tata bahasa sudah tepat	567	4,93	98,6
19	Penggunaan tanda baca sudah tepat	546	4,75	95
20	Penggunaan kata sudah tepat	545	4,74	94,8
21	Penggunaan penanda transisi sudah tepat	545	4,74	94,8
22	Penggunaan ejaan sudah tepat	553	4,81	96,2
Rata-rata			4,79	96

Keterangan: Σ = jumlah, \bar{x} = rata-rata

Dari tabel di atas, dapat diidentifikasi rata-rata perolehan skor dari kelima butir pertanyaan pada indikator kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu, yaitu: 4,79 atau dengan prosentase 96%. Skor tertinggi diperoleh pada butir pertanyaan 18) Penggunaan tata bahasa sudah tepat, dengan nilai rata-rata 4,93 atau prosentase 98,6%. Adapun nilai terendah pada butir pertanyaan 20) Penggunaan kata sudah tepat dan butir pertanyaan 21) Penggunaan penanda transisi sudah tepat, dengan nilai rata-rata 4,74 atau 94,8%. Untuk lebih jelasnya, gambar 4 menyajikan grafik prosentase indikator kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI.



Gambar 4. Grafik kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu

Berdasarkan grafik gambar 4, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden guru menganggap bahasa dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI berada pada kategori sangat baik. Pada prosentase perolehan skor indikator kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu diperoleh hasil 96% responden menjawab layak (Anyan, Benediktus Ege, 2023). Dari pengujian instrumen tertutup pada indikator kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI yang meliputi ketepatan penggunaan tata bahasa, tanda baca, kata, penanda transisi dan ejaan, dapat diketahui bahwa 96% responden menganggap layak diterapkan dalam pembelajaran.

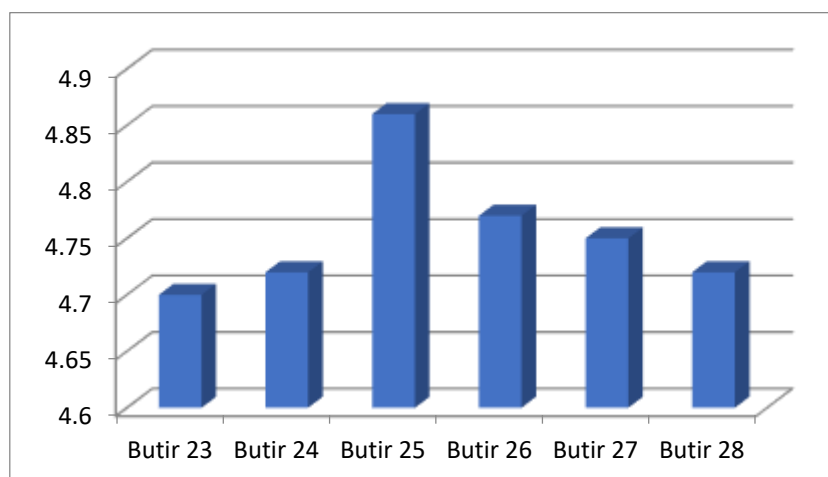
Kelayakan Perwajahan (Layout), butir pertanyaan yang terdapat pada indikator perwajahan (lay out) dalam buku tematik terpadu di antaranya mengenai ketepatan penyajian tabel, grafik, grafik, penyusunan paragraf, penggunaan jenis dan ukuran huruf, visualisasi yang menyertai teks serta kualitas cetakan buku ajar (Puspitasari et al., 2022). Table 8 adalah tabel persepsi guru terhadap kelayakan perwajahan (lay out) dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI di Kabupaten Jombang.

Tabel 8. Persepsi guru terhadap kelayakan perwajahan buku tematik terpadu

No	Aspek	Σ	\bar{x}	%
23	Penyajian tabel, grafik, grafik sudah tepat	541	4,7	94,1
24	Penyusunan paragraf sudah tepat	543	4,72	94,4
25	Penggunaan jenis huruf sudah tepat	559	4,86	97,2
26	Penggunaan ukuran huruf sudah tepat	549	4,77	95,5
27	Visualisasi yang menyertai teks sudah tepat	546	4,75	95
28	Kualitas cetakan buku ajar sudah baik	543	4,72	94,4
Rata-rata			4,76	95

Keterangan: Σ = jumlah, \bar{x} = rata-rata

Dari tabel 8 dapat diidentifikasi rata-rata perolehan skor dari keenam butir pertanyaan pada indikator kelayakan perwajahan (lay out) dalam buku tematik terpadu, yaitu: 4,76 atau dengan prosentase 95%. Skor tertinggi diperoleh pada butir pertanyaan 25) Penggunaan jenis huruf sudah tepat, dengan rata-rata 4,86 atau prosentase 97,2% (Gulo & Harefa, 2022). Adapun nilai terendah pada butir pertanyaan 23) Penyajian tabel, grafik, grafik sudah tepat, dengan rata-rata 4,7 atau prosentase 94,1%. Untuk lebih jelasnya, pada gambar 5 menyajikan grafik prosentase indikator kelayakan perwajahan (lay out) dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI.



Gambar 5. Grafik kelayakan perwajahan (lay out) buku tematik terpadu

Berdasarkan grafik gambar 5 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden guru menganggap perwajahan (lay out) dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI berada pada kategori sangat baik. Pada prosentase perolehan skor indikator kelayakan perwajahan (lay out) dalam buku tematik terpadu diperoleh hasil 00% responden menjawab layak (Wahyuni & Ananda, 2022). Dari pengujian instrumen tertutup pada indikator kelayakan perwajahan (lay out) dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI yang meliputi ketepatan penyajian tabel, grafik, grafik, penyusunan paragraf, penggunaan jenis dan ukuran huruf, visualisasi yang menyertai teks serta kualitas cetakan buku ajar, dapat diketahui bahwa 95% responden menganggap layak diterapkan dalam pembelajaran.

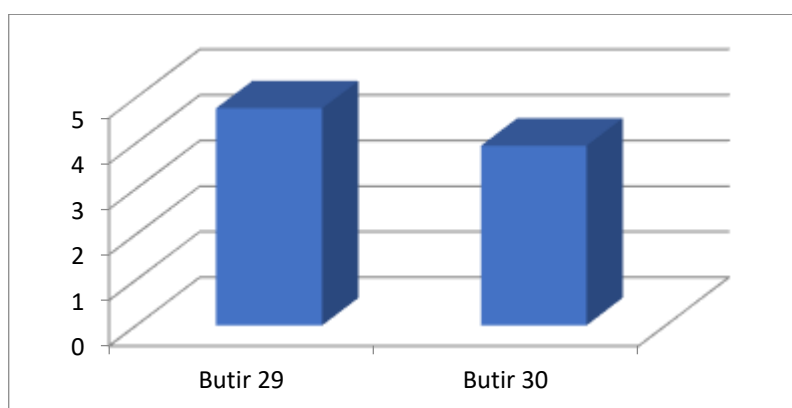
Kelengkapan pendukung buku ajar, butir pertanyaan yang terdapat pada indikator kelengkapan pendukung buku tematik terpadu di antaranya mengenai kejelasan petunjuk penggunaan buku serta penulisan bibliografi (riwayat hidup tim penulis dan penelaah), indeks, dan glosarium dituliskan secara jelas (D. Putri et al., 2022). Table 9 adalah tabel persepsi guru terhadap kelayakan kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI di Kabupaten Jombang.

Tabel 9. Persepsi guru terhadap kelayakan pendukung buku tematik terpadu

No	Aspek	Σ	\bar{x}	%
29	Petunjuk penggunaan buku sudah dituliskan secara jelas	547	4,76	95,1
30	Bibliografi, indeks, dan glosarium dituliskan secara jelas	453	3,94	78,8
Rata-rata			4,35	87

Keterangan: Σ = jumlah, \bar{x} = rata-rata

Dari table 9 dapat diidentifikasi rata-rata perolehan skor dari dua butir pertanyaan pada indikator kelayakan kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu, yaitu: 00 atau dengan prosentase 0%. Skor tertinggi diperoleh pada butir pertanyaan 29) Petunjuk penggunaan buku sudah dituliskan secara jelas, dengan rata-rata 4,76 atau prosentase 95,1% (Gulo & Harefa, 2022). Adapun nilai terendah pada butir pertanyaan 30) Bibliografi, indeks, dan glosarium dituliskan secara jelas, dengan rata-rata 3,94 atau prosentase 78,8%. Untuk lebih jelasnya, pada gambar 6 disajikan grafik prosentase indikator kelayakan kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI.



Gambar 6. Grafik kelayakan kelengkapan pendukung buku tematik terpadu

Berdasarkan grafik gambar 6 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden guru menganggap kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI berada pada kategori baik. Pada prosentase perolehan skor indikator kelayakan kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu diperoleh hasil 00% responden menjawab layak (Manurung, E. B., Warneri, 2021). Dari pengujian instrumen tertutup pada indikator kelayakan kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas I MI yang

meliputi kejelasan petunjuk penggunaan buku serta penulisan bibliografi (riwayat hidup tim penulis dan penelaah), indeks, dan glosarium, dapat diketahui bahwa 87% responden menganggap layak diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan, diperoleh hasil bahwa rata-rata kesesuaian buku teks sebesar 4,63 dengan prosentase 93% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku tematik terpadu pada materi IPS MI kelas I memiliki kelayakan yang sangat tinggi.

Kelas I semester I terdapat lima tema yang terdiri dari tiga subtema yang tiap subtema terdiri dari enam pembelajaran. Penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas I semester I dalam Kurikulum 2013 disampaikan dalam tiga jam pelajaran perminggu yang setiap pelajarannya memiliki waktu 35 menit. Penyampaian materi ajar dalam bentuk tema ini membuat guru harus menguasai strategi pembelajaran dan mampu membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran di kelas (Cahyaningrum, N, Priyanto, W, 2020). Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disebut IPS di sekolah dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (Parera, H. R., 2018)(Wardani, 2019). Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut guru yang mengajar di Kelas I MI di Kabupaten Jombang terhadap Kelayakan Isi Buku Tematik Terpadu, didapat bahwa nilai rata-rata kelayakan isi bernilai 4,2 atau 0,84 dengan kriteria sangat baik. Nilai rerata tertinggi adalah pada aspek penyajian materi sudah seimbang antara teori dan contoh-contoh teks bacaan dan aspek Ilustrasi/gambar mendukung materi pembelajaran dengan nilai sama, yaitu 4,6. Adapun skor terendah pada aspek materi pembelajaran sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, jenis teks yang digunakan sudah bervariasi, dan latihan atau tugas yang diberikan memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan nilai ratarata masing-masing 3,8.

Sebagai contoh analisis kesesuaian buku teks tematik terpadu, dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa Buku Siswa Kelas I Tema Ekosistem telah memenuhi standar kelayakan yang ditentukan. Buku ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar guna mendukung pelaksanaan pembelajaran. Isi buku telah mencakup salah satu tujuan dari pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu menyiapkan manusia Indonesia berkemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman dengan memuat contoh, uraian, kalimat, gambar, atau latihan yang mengandung unsur spiritual (Wardani, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa buku tersebut telah mencerminkan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter melalui kalimat atau kegiatan yang disajikan dalam buku yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan aspek sosial, sikap positif, dan karakter siswa (Saraswati, S. M., 2021).

Kesesuaian buku teks pelajaran sebagai sumber belajar dapat dilihat dari sejauh mana buku tersebut memenuhi tuntutan kurikulum dalam pencapaian kompetensi, kesesuaian bahan pelajaran, dan bagaimana metode penyajiannya (Sitepu, 2021). Isi buku yang disajikan telah merujuk pada tuntutan dari kurikulum 2013 yang digunakan yaitu belajar harus meaningful (bermakna), belajar harus discovery learning (belajar mendapatkan penemuan, mencari tahu), dan belajar harus konstruktivisme (belajar secara konstruktif menurut teori constructivism) (Chandra et al., 2021). Secara keseluruhan isi buku telah mencerminkan tuntutan tersebut dengan menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Fauzia, D. A., & Marmoah, 2020). Keterlibatan secara aktif akan mendorong peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Materi pembelajaran disajikan tidak secara langsung, akan tetapi diawali dengan sebuah apersepsi yang ada pada awal pembelajaran. Apersepsi ini disajikan dalam berbagai bentuk seperti cerita, gambar, pernyataan, ataupun pertanyaan yang merujuk pada pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik (Irhasyurna & Hafizah, 2022). Pengetahuan yang telah dimiliki ini akan menjadi dasar untuk mempelajari pengetahuan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa isi buku telah memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan belajar yang

bermakna. Melalui kegiatan belajar yang bermakna dan menyenangkan, peserta didik diharapkan dapat membangun makna dalam memorinya sehingga pengetahuan yang diterima akan bertahan lama pada ingatan pembelajar (Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, 2022).

Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam buku juga telah memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan discovery learning. Kegiatan tersebut menciptakan Discovery Learning Environment, yaitu lingkungan atau kondisi dimana peserta didik bisa melakukan eksplorasi atau penemuan-penemuan baru yang belum diketahui atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui (Puspitasari et al., 2022). Lingkungan seperti ini bertujuan agar peserta didik lebih kreatif dan proses belajar dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan discovery learning diharapkan dapat mendorong peserta didik mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna (Aulia Dini Hanipah et al., 2022).

Penelitian ini diperkuat dengan beberapapenelitian terdahulu yaitu: (1) penelitian oleh (Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, 2019), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil analisis kendala guru dalam kurikulum 2013 setelah dianalisis ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal; (2) penelitian oleh (Amelia, D. J., & Saputra, 2020), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwa berdasarkan analisis buku siswa kelas IV tema tentang makhluk hidup pada kurikulum 2013 dapat digunakan didalam pembelajaran; (3) penelitian oleh (Weriyanti, W., Firman, Taufina, & Zikri, 2020), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil analisis bahan ajar tematik terpadu dengan strategi question student havedi sekolah dasar dapat digunakan didalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini adalah menambah wawasan mengenai materi buku ajar tematik mengenai materi IPS. Selain itu, melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

KESIMPULAN

Buku Tematik Terpadu untuk Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah terbitan kemendikbud berada dalam kategori sangat layak berdasarkan standard kelayakan buku ajar. Buku-buku ini dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran tematik, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kesesuaian buku teks pembelajaran sebagai sumber belajar dapat ditinjau dari pemenuhan tuntutan kurikulum dalam pencapaian kompetensi, kesesuaian bahan ajar, dan metode penyajiannya. Berdasarkan hasil kajian di salah satu madrasah ibtidaiya yang ada di kota jombang, diketahui bahwa keseluruhan isi buku merujuk pada proyeksi Kurikulum 2013 yang diterapkan pada satuan pendidikan, yaitu belajar bermakna (meaningfull), belajar untuk menemukan (discovery), dan belajar secara konstruktif (construtivism). Selain itu, Buku Tematik Terpadu untuk Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah terbitan kemendikbud telah mencerminkan tuntutan kurikulum dengan memberikan penekanan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dapat memotivasi siswa dalam memperoleh pengalaman langsung dan terbiasa untuk menemukan berbagai pengetahuan baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada lembaga yang sudah memperbolehkan untuk kami teliti, terimakasih kepada dosen yang selalu memberi masukan serta semangat dalam mengerjakan artikel ini. Terimakasih juga kepada teman teman yang sudah mensupport dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A., A. A. M. (2021). Nalisis Pembelajaran Ips Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 2013. *Jmie: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(1).
- Amelia, D. J., & Saputra, S. Y. (2020). Nalisis Kelayakan Buku Siswa Kelas Iv Tema Makhluk Hidup Kurikulum 2013. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–109. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V6i1.617>
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 1(8), 84–90.
- Anshori, I. L. & I. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Tentang Manusia Sebagai Makhluk Sosial Di Mi Marhatillah Matabe. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1.
- Anyan, Benediktus Ege, H. F. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft Power Point. *Jutech: Journal Education And Technology*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.31932/Jutech.V4i1.2146>
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/Education.V2i1.148>
- Cahyaningrum, N., Priyanto, W., & R. (2020). Analisis Materi Pembelajaran Ips Pada Buku Ajar Tematik Terbitan Kemendikbud Di Sekolah Dasar. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(3).
- Cahyaningrum, N., Priyanto, W., & Rofian. (2020). Analisis Materi Pembelajaran Ips Pada Buku Ajar Tematik Terbitan Kemendikbud Kelas V Sd Semester I. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(3), 440–447. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Jlls/article/view/29769>
- Chandra, A. D., Hakim Rahman, A., & Rahayunita Ika, C. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Materi Pahlawan Mata Pelajaran Ips Kelas 4 Di Sdn 1 Gedangan. *Seminar Nasioanal Pgsd Unikama*, 5(20), 9–25.
- Dewi, T. R., Teguh, I. M., & Suarjana, I. M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Gusus Iii Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2016/2017. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 5(2).
- El-Saleh, I. K. (2011). Teachers' Concerns Regarding The Adoption Of The New Mathematics Textbook. *Texas A&M University*.
- Fardany, M. M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 8(3), 101–108. <https://doi.org/10.26740/Jupe.V8n3.P101-108>
- Fauzia, D. A., & Marmoah, S. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar Ngadipurwo Blora. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(8), 137.
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.40>
- Irhasyuarna, Y., & Hafizah, E. (2022). Analisis Validitas Terhadap Pengembangan Bahan Ajar. *Jurna Pahlawan*, 18(01), 11–15.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2019). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 431 *Analisis Materi Pembelajaran IPS Pada Buku Ajar Tematik Terbitan Kemendikbud di Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Tema 3 – Yastami Arrizal Priyogi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10682>
- 3(2).
- Manurung, E. B., Warneri, & S. (2021). Analisis Tingkat Kelayakan Buku Teks Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru Di Kelas X Sma Negeri 10. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(12), 1–10.
- Mardikarini, S., & Suwarjo, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(6), 261–274.
- Marzuki. (2017). Pembelajaran Tematik Model Webbed Berbasis Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2).
- Nurhasanah., & A. L. (2017). Tema 3 Kegiatanku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Guru Sd/ Mi Kelas 1. *Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kemendikbud*.
- Parera, H. R., & S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 5(2), 165.
- Pertiwi, M. E. (2019). *Upaya Guru Ips Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong Di Kelas Vii Idaman Smp An-Nur Bululawang. 15130015*, 1–221. <Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/16128/>
- Pratama, G. H. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Crh Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips. *Mimbar Ilmu*, 3(1).
- Puspitasari, R., Faridah, T. N., Rustini, T., Wahyuningsih, Y., Pendidikan, P. S., & Sekolah, G. (2022). Analisis Materi Pembelajaran Ips Pada Buku Ajar Tematik Terbitan Kemendikbud Di Sd Kelas 1 Tema 3. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9436–9440. <Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/3908>
- Putri, D., Haq, I. A., Salsabila, Q., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan E-Book Siap (Syukur, Ikhlas, Amanah, Pemaaf) Dalam Penanaman Pendidikan Akhlak Di Sdn Ketib Sumedang Utara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(5), 1731. <Https://Doi.Org/10.35931/Aq.V16i5.1154>
- Putri, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*.
- Ridho Pradita, M., & Lubis, F. (2018). Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas Viii Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Basastra*, 4(7), 281–294.
- Salwani, R., & Ariani, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Tema 3 Subtema 3 Berbasis Articulate Storyline 3 Di Kelas Va Sdit Mutiara Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 409–415. <Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/963>
- Saraswati, S. M., & P. (2021). Analisis Kelayakan Isi Buku Siswa Kelas V Tema Ekosistem Di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 2(9), 449.
- Sitepu, B. P. (2021). Penulisan Buku Teks Pelajaran. *Remaja Rosdakarya*, 2(3), 44.
- Tobing, S. O. L., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Pada Pembelajarantematik Tema 3 Subtema 2 Di Sd Negeri 091488 Bah Sampuran. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 191–198. <Https://Doi.Org/10.30598/Pedagogikavol10issue2page191-198>
- Ulumudin, I, Mardiansyah, & J. (2017). *Kajian Buku Teks Dan Pengayaan: Kelengkapan Dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kemendikbud (1st Ed.)*.
- Utami, Ima Wahyu Putri And Putra, A. P. (2017). Analisis Fakta Pada Muatan Ips Dalam Pembelajaran

- 432 *Analisis Materi Pembelajaran IPS Pada Buku Ajar Tematik Terbitan Kemendikbud di Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Tema 3 – Yastami Arrizal Priyogi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10682>
- Kurikulum 2013 Kelas Iv Sd. *Urnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1).
- Wahyuni, D. Q., & Ananda, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 859–872. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i1.1294>
- Wardani, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Kecerdasan Emosional Melalui Model Inkuiri Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 4(2).
- Weriyanti, W., Firman, Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Strategi Question Student Have Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2).
- Yanti, Y. (2016). Analisis Buku Ajar Fikih Kelas Vi (Studi Komparasi Di Mi Sultan Agung Dan Sd It Ar-Rohmah). *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 179–197.